

**EDUKASI LITERASI KEUANGAN MENUJU UMKM SUKSES
DI DESA GEMBONGAN KECAMATAN SIGALUH
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Ghonimah Zumroatun Ainiyah¹⁾, Destin Alfianika Maharani²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara¹⁾,
Universitas Perwira Purbalingga²⁾
destinmaharani@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this training activity is to provide understanding to MSME actors in partner villages about income, costs, and profits. The location of this event is Gembongan Village in Sigaluh District, Banjarnegara Regency. Gembongan Village has a community that mostly consists of micro, small and medium enterprises (MSMEs). Among them are MSMEs that sell honey bananas, dried combro, herbal medicine, various dry snacks, and gutela, which is sugar made from cassava. Because it is considered the right step to encourage people's business tastes and increase financial literacy for business owners, this activity is intended for business owners. They must also know about all costs and profits. This activity helps MSME actors understand financial management and the right financial management system.

Keywords: *management, financial reports, msmes*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas yang produktif dalam turut serta membangun perekonomian masyarakat dalam suatu negara. Pada bagian ini pengembangan serta keberlanjutan dalam kegiatan suatu usaha memang terkadang perlu ada cara khusus yang harus dilakukan dan serta dengan pengaplikasian nilai-nilai usaha sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan metode-metode yang bisa memberikan suatu efek tersendiri secara positif untuk suatu kegiatan usaha atau proses operasionalisasi yang tengah dijalankan oleh seseorang ataupun kelompok usaha, instansi pendidikan maupun lembaga pemerintahan dalam menjalankan operasionalnya.

Perekonomian masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berdasar pada kelebihan ekonomi masyarakat, di mana ekonomi masyarakat adalah ekonomi atau usaha yang sebagian kegiatan banyak dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengelola sumber daya yang tersedia yang dapat diusahakan. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan menyejahterakan perekonomian dalam mencapai adanya kepuasan dan kemudahan. Maka, terpenuhinya kebutuhan masyarakat menciptakan masyarakat yang produktif serta kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat. Untuk mengetahui sampai mana kemajuan usaha yang sedang dijalankan maka dibutuhkan pencatatan/pembukuan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Istilah UMKM secara umum berarti usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha

mikro. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No 20 Tahun 2008 sendiri membedakan usaha menjadi 4 jenis, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar (Republik Indonesia, 2008).

Adapun berdasarkan pengertian dari masing-masing jenis tersebut berupa:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar; usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015) dalam (Risnangsih, 2017). Menurut Setyorini, et.al. (2010) dalam (Agung Parmono 2021) menyatakan pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini, et.al., 2010).

Padahal dengan meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM tentang manfaat ilmu akuntansi bagi pelaku usaha dapat membantu kemajuan keuangan dan merencanakan peningkatan laba. Perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik dengan tingkat laba yang meningkat, sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi untuk masalah perekonomian Indonesia (Maharani, et al., 2022).

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Banjarnegara semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini dikarenakan masyarakatnya lebih sadar jika berwirausaha itu lebih baik sehingga mereka lebih memilih untuk berwirausaha. Selain itu, banyaknya bank yang memfasilitasi permodalan bagi UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat mengambil pinjaman sebagai modal meningkatkan usaha mereka. Dengan fasilitasi perbankan maka menjadi keringanan bagi UMKM untuk mendapatkan modal usahanya. Usaha Kecil Menengah atau UKM merupakan bisnis yang juga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Setiap bisnis akan membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat agar bisnis tetap bisa berjalan dengan lancar. Menurut Tambunan (2012) dalam Utami dan

Dharmawan (2021) UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi sedangkan menurut Mulyaman (2015) adalah aktivitas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

Adapun menurut Hartati (2013) fungsi dari manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah kegiatan mencari data yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba dan kegiatan mengalokasikan dana, kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan. Selain itu menurut Fahmi (2015) bahwa ada 3 (tiga) tujuan pengelolaan keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang. Setiap pelaku usaha kecil menengah (UKM) perlu menerapkan pengelolaan laporan keuangan yang baik, minimal pelaku UKM mempunyai buku catatan kas masuk dan juga kas keluar. Pengelolaan laporan keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, tetapi lebih kepada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan serta memanfaatkan sumber modal demi untuk membiayai usaha, walaupun sederhana sehingga UKM tetap perlu menerapkan manajemen keuangan (pengelolaan keuangan).

Manajemen keuangan masih sering menjadi kendala pelaku UMKM. Pelaku UMKM belum menerapkan manajemen keuangan yang baik. Oleh karena itu, kita memberikan pelatihan agar UMKM mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik sehingga dapat dinilai kesehatannya dan bisnis UMKM Desa Gembongan bisa terus berkembang. Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM. Karena menurutnya, pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu. Manajemen keuangan tidak hanya meliputi pengelolaan uang kas tetapi juga pengelolaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Pelaku UMKM harus menerapkan manajemen keuangan risiko pada bisnis UMKM yang dijalanannya dengan meninjau ulang sumber pemasukan dan pengeluaran dalam usaha. Pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan agar dapat membantu UMKM mengelola sumber dana keuangan dengan baik. Literasi keuangan wajib dimiliki UMKM agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan sehat sehingga keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dirasakan dan dapat mengurangi dampak dari kondisi seperti pada masa pandemik yang lalu.

Saat ini masih banyak UKM yang belum memisahkan uang usaha dan uang pribadi, begitu pula dengan UKM Desa Gembongan kerap tidak melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadinya. Pemilik UMKM terbiasa dengan mengambil laba dari penjualan produk dan langsung menggunakannya untuk kepentingan pribadi seperti membeli kebutuhan sehari-hari, pembayaran cicilan dan banyak lagi. Pola pikir kebanyakan pelaku usaha yang kami temukan adalah tidak memikirkan perkembangan usahanya. Ketika laba diambil terus menerus tanpa ada pencatatan, usaha akan mengalami stagnasi dan lama kelamaan usaha dapat mengalami kerugian. Oleh karena itu, pengetahuan akan pengelolaan keuangan sangatlah penting untuk dipelajari.

Dengan melihat permasalahan yang ada saat ini, maka UKM Desa Gembongan memerlukan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan UKM untuk membantu dan mengontrol keuangan usahanya. Selain itu, masih kurangnya kesadaran pelaku UMKM di Desa Gembongan dalam pengelolaan laporan keuangan, menjadi masalah karena

Pelaku UMKM di Desa Gembongan masih belum dapat membedakan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan usaha Pelaku UMKM. Oleh sebab itu, kami berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha di Desa Gembongan supaya UMKM di Desa Gembongan dapat lebih maju dan sukses.

Penetapan lokasi pengabdian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang sudah terdaftar di Kantor Desa Gembongan sehingga perkembangannya dapat diketahui dan didapatkan kepada pelaku UKM lain yang berada di sekitarnya. Pengelolaan keuangan UMKM meliputi pengelolaan arus kas, pengelolaan risiko, dan pengelolaan investasi (Fadhillah & Hermawan, 2021). Pelatihan pengelolaan keuangan ini dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan berbasis komputer atau aplikasi dapat membantu pelaku UKM dalam mengelola keuangan usahanya (Setiaji *et al.*, 2022). Selain itu, penggunaan sistem informasi keuangan berbasis atau aplikasi dapat membantu pelaku UKM dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih mudah dan baik (Fadillah & Hermawan, 2021) yang dikutip oleh Gusnafitri & Martha, (2022). Literasi keuangan juga penting bagi pelaku UKM karena dapat mempengaruhi perilaku menabung mereka (Pamungkas *et al.*, 2022). Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh pelaku UMKM Desa Gembongan pada tanggal 8 Februari 2025 pukul 09.00 di Balai desa Gembongan dengan jumlah peserta 20 orang.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Dalam pengabdian ini kami memberikan gambaran kepada pihak terkait peserta penyuluhan yaitu pelaku UKM tentang pengelolaan keuangan UKM sebagai berikut:

1. Pisahkan uang usaha dengan uang pribadi. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha dapat mengetahui pengeluaran serta pemasukan usaha dengan jelas. Dan masih ada beberapa manfaat lainnya yang bisa dirasakan saat disiplin dalam menggunakan uang usaha dan uang pribadi secara terpisah, seperti:
 - a. Pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien
 - b. Uang untuk modal usaha akan terlindungi karena terdapat catatan transaksi dengan jelas
 - c. Dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan sudah menguntungkan atau belum

sehingga lebih mudah untuk mengambil keputusan menyangkut usaha.

2. Perencanaan penggunaan uang. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Evaluasi terhadap rencana-rencana belanja yang menggunakan modal, jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Lakukan analisa untung rugi untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang usaha tidak sia-sia dan memberikan *return* yang menguntungkan. Perencanaan merupakan bagian penting dalam membangun perusahaan. Jika sudah direncanakan dengan matang, kemungkinan rugi akan lebih kecil. Tentunya perencanaan bagaimana produk terjual keras di pasaran juga harus diperhitungkan agar bisnis tidak merugi.
3. Membuat buku catatan keuangan. Usaha UKM berada pada taraf sedang berkembang, namun untuk pengelolaan keuangannya tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan, melainkan dengan catatan yang lengkap. Minimal sebuah usaha wajib memiliki buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Lakukan pencocokan saldo dengan catatan keuangan usaha dan pastikan tidak ada perhitungan yang tertinggal. Setiap transaksi harus dicatat dengan detail agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Transaksi bisnis yang dicatat dengan tepat akan memudahkan proses perhitungan laba dan rugi. Setiap bukti transaksi akan menjadi catatan tentang berapa banyak produk yang terjual dan berapa keuntungan yang didapat.
4. Hitung keuntungan dengan benar. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Namun yang sering terlupakan dari perhitungan keuntungan, ini adalah kesalahan terkait pengeluaran biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kesalahan pencatatan pembiayaan, maka secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada kesalahan perhitungan keuntungan yang didapat. Pencatatan pembiayaan yang dihitung secara cermat memudahkan pemilik usaha untuk mengontrol keuangan dan transaksi yang terjadi dalam sebuah bisnis.
5. Awasi harta, hutang dan modal. Periksa persediaan di Gudang secara berkala dan pastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik. Buatlah sistem administrasi yang memadai untuk mengontrol hal tersebut. Lakukan hal yang sama terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan pengetahuan perusahaan. Buatlah pencatatan keuangan yang baik. tagihan-tagihan dari *supplier* tanpa sepengetahuan perusahaan. Buatlah pencatatan keuangan yang baik.
6. Sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Meskipun bisnis telah berjalan lancar bukan berarti semua keuntungan berhak digunakan di luar kepentingan usaha. Sebagai UKM, maka strategi pengelolaan keuangan yang penting adalah terkait pengembangan. Rencanakan investasi tambahan, kenali bidang-bidang yang masih menguntungkan dan dapat memperluas nilai aset perusahaan. Gunakan keuntungan secara bijak dan sisihkan Sebagian untuk memperbesar perusahaan.

Setelah dilakukan pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi yang membahas mengenai permasalahan – permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM. Sehingga dalam diskusi tersebut interaktif dan memperoleh saran dan masukkan untuk literasi keuangan para pelaku.



Gambar 2. Foto Bersama antara tim pengabdian dan peserta kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memperoleh umpan balik positif dari peserta, mendapatkan umpan balik positif dari peserta pelatihan tentang manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan/sosialisasi dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan keuangan yang harus mereka peroleh.

PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat ini membahas tentang Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan peserta dalam pemahaman pengelolaan keuangan para pelaku usaha kecil menengah mengenai memperjelas rencana keuangan, mengetahui jumlah utang, mengendalikan keuangan saat terjadi perusahaan menghindari kesalahan penggunaan dana, menyimpan keuangan dan melakukan pengawasan atas biaya. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat penyuluhan bagi kemajuan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Parmono, Aminatus Zahriyah. 2021. Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 2 Oktober 2021.
- Fadhilah, A., & Hermawan, D. (2021). Penggunaan Sistem Keuangan Berbasis Ms. Access Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Keuangan UKM Keripik Pisang “Ramesta” *jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional*, 2(1), 20-29.
- Gusnafitri & Martha. D. (2022). Penerapan Sistem Informasi Laporan Keuangan Berbasis Android Pada UKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*. 2(2), 158-165.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maharani, Destin Alfianika Maharani, Siti Nasiroh & Melia Dwi Renovriska. 2022. Penyuluhan Pembukuan Akuntansi Sederhana untuk PKK. *Perwira Journal of Community Development (PJCD)*. Vol.2 No 2(2022)
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV. Pustaka Setia.

- Nurul Aisyah R, Rizka Ramayanti, and R. Sri Opto. 2021. Laporan Keuangan Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI*, Vol. 4, No. 2 Agustus 2021 Hal 199-208.
- Pamungkas, B.A., Mulyamto, H. & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha Dalam mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205-212)
- Profil Desa Gembongan. 2020. Data Desa Gembongan, Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.
- Risnaningsih,. 2017. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017, Hlm. 41-50. Malang
- Setiaji, N.W.R, Sukasmono, J, Gumilar, A., Irwansyah, I., & Syahroni, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Kunci UKM dapat Berkembang di Masa Pandemi Covid -19 di UKM Situ Gadung Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKN*, 3(1), 1-9.
- Tambunan, T. (2012). *UMKM Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tunggal, Cahyani Sari dan Etty Indriani. 2017. Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaryoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Wasana Nyata* Vol 1 No 1.
- Utami, K.G.A., dan Dharmawan, A.S. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Undiksha*, 12(1), 1-12.